

PERAN GURU SMK AL MAKSUM 2 PULAU KAMPAI UNTUK MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Muhammad Hassan¹⁾, Donny Adiatmana Ginting²⁾, Muhammad Sadri²⁾

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
donnyadiatamaginting@stkipalmaksum.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dalam upaya menghasilkan generasi yang cerdas dan kreatif dalam pengetahuan dan kepribadian. Untuk menerapkan pendidikan karakter membutuhkan prinsip-prinsip penerapan yang jelas sehingga penerapan pendidikan karakter di sekolah menjadi sistematis dan efektif. Selain sekolah dan orang tua, guru memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran. Guru merupakan *role model* yang dalam rangka mencontohkan nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat ditiru oleh siswanya. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Metode Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu *focus group discussion* dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu guru-guru memahami tujuan dari pendidikan karakter dan prinsip-prinsip penerapan pendidikan karakter di sekolah. Rencana tindak lanjut dari setiap guru guru dalam pembelajaran yaitu guru bertutur kata dengan baik, masuk tepat waktu dan mengingatkan siswa untuk berperilaku jujur, tanggungjawab dan tidak melakukan *bullying* kepada teman sekelas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Guru, Siswa

ABSTRACT

Character education is an important component in education to develop the smart and creative students in comprehending knowledge and attitude. To implement the character education needs clearly stages so that the implementation of character education is systematically and effectively. Beside school and parents, teacher has important role in implementing the character education in learning activity. Teacher as a role model to give example of character education which can be adopted by the students. The community dedication was held in SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai, Langkat Regency, North Sumatera. The method is focus group discussion and QnA. The result is the teachers know the aim and the stages of implementing the character education. The follow-up plan is the teachers enter the class on time and remind the students to always be honestly, responsible and to do not bully classmates.

Keywords: Character Education, Teacher, Student

I. PENDAHULUAN

Pulau Kampai merupakan salah satu wilayah yang berlokasi di Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. “Untuk mencapai Pulau Kampai dibutuhkan empat puluh menit menggunakan perahu melalui pelabuhan pangkalan susu. Pulau Kampai memiliki banyak potensi, salah satunya adalah sector pariwisata religi karena di Pulau Kampai memiliki makam keramat Panjang yang menjadi salah satu icon pariwisata religi”. (Donny, 2021:1). Selain sector pariwisata, sector pendidikan menjadi salah satu sektor yang mengalami peningkatan di Pulau Kampai karena di Pulau Kampai memiliki beberapa sekolah dan salah satu sekolah yang ada di Pulau Kampai yaitu SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai.

Peranan SMK Swasta Al Maksum 2 di Pulau Kampai memiliki peran sangat penting untuk memajukan pendidikan yang ada di Pulau Kampai karena dengan adanya sekolah di Pulau Kampai siswa tidak lagi perlu untuk pindah ke Kota atau tempat lain untuk melanjutkan jenjang pendidikan karena sudah adanya sekolah yang berada di Pulau Kampai. Selain sekolah, salah satu komponen yang berperan penting untuk memajukan pendidikan di Pulau Kampai adalah Guru sekolah SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai. Guru memiliki peran penting karena guru yang membentuk siswa agar dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi melalui pelaksanaan pembelajaran di ruangan sehingga siswa, khususnya siswa yang berasal dari Pulau Kampai memiliki kompetensi dan siap bersaing dalam era Industri 4.0

Pada era Industri 4.0, tugas guru tidak hanya mengukur siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai indicator hasil belajar, akan tetapi guru mesti mampu menjadi *role model* untuk para siswanya yang bisa mencontohkan nilai-nilai kepribadian dan karakter yang baik. Keberhasilan guru tidak hanya diukur dari kemampuan dalam mengajar, seberapa banyak kompetensi dan pengetahuan yang ia miliki namun lebih kepada bagaimana guru dapat menjadikan dirinya sebagai panutan untuk siswa-siswinya yang nantinya dapat menjadi guru yang diguru serta ditiru. “Guru sebagai pendidik harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pembentukan perilaku jangka panjang atau karakter peserta didik sebagaimana yang diterapkan di dalam tujuan pendidikan nasional”. (Susanto, 2018:3)

Secara etimologi, pendidikan karakter merupakan sesuatu usaha manusia secara sadar dan terencana buat mendidik serta memberdayakan kemampuan peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi pribadi yang berguna untuk diri sendiri serta lingkungannya. Sementara itu, “pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional dan etis siswa dan sebuah upaya untuk membangun karakter”. (Nuraini, 2014:10). Secara teoritis ada tiga tujuan utama dari pendidikan karakter, yaitu: “untuk membentuk dan mengembangkan profesi, memperbaiki dan menguatkan

pribadi, menyaring dan memilah kebudayaan dan peradaban yang berkembang”. (Nuh, 2019:12). Dengan tercapainya tujuan pendidikan karakter, siswa dibentuk menjadi insane beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggungjawab atas segala perilaku yang dimiliki oleh siswa, memiliki rasa percaya diri, kompetitif, inovatif, kreatif, murah hati, berjiwa besar, baik hati, jujur dan berjiwa sosial yang tinggi.

Dalam menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, Thomas lickona dalam Yaumi M mengemukakan sebelas prinsip yang bisa dijadikan penunjang keberhasilan pendidikan karakter terdiri dari, “1) komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik, 2). Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan, 3). Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk mengembangkan karakter, 4) sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter, 5). Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral, 6) sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan, 7). Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik, 8) staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik, 9). Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter, 10). Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dan upaya pembangunan karakter, 11). Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu mengimplementasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari”. (Yaumi M, 2016:8)

Untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, komponen utama yang harus diberikan pembekalan yaitu Guru. Guru harus dibekali tentang tujuan dan prinsip-prinsip penerapan pendidikan karakter di sekolah sehingga dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Pembekalan berbentuk *focus group discussion* dan tanya jawab terkait dengan pendidikan karakter.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Swasta Al Maksu 2 Pulau Kampai, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat pada tanggal 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh seluruh guru SMK Swasta Al Maksu 2 Pulau Kampai. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

1. Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada Kepala Sekolah SMK Swasta Al Maksu 2 Pulau Kampai

2. Melakukan survei lokasi kegiatan pengabdian masyarakat
3. Berkoordinasi kepada Kepala Sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dan jumlah peserta yang akan dilibatkan
4. Mempersiapkan materi dan teknis pelaksanaan pembekalan pendidikan karakter
5. Melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dan membuka kegiatan pengabdian masyarakat
6. Melaksanakan pembekalan berbentuk *focus group discussion*
7. Menutup kegiatan dan berdo'a



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan, team berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai untuk meminta izin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai, kami melaksanakan kunjungan ke SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai dan bertemu dengan guru-guru yang mengajar pada sekolah tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *Focus Group Discussion*

Team mengumpulkan guru-guru dalam satu ruangan dan menyapa guru-guru yang ada di dalam ruangan. Setelah itu, team melakukan *focus group discussion* dengan guru-guru tentang pendidikan karakter. Adapun materi *fgd* pendidikan karakter berfokus kepada 11 prinsip-prinsip penerapan pendidikan karakter di sekolah dan rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh guru-guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. 11 prinsip-prinsip penerapan pendidikan karakter di sekolah, antara lain:

1. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik,
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan,
3. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk mengembangkan karakter,
4. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter,
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral,
6. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan,
7. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik,
8. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik,
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter,
10. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dan upaya pembangunan karakter,
11. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu mengimplementasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.



Gambar 3. Dokumentasi Setelah Kegiatan

Sementara itu, rencana tindak lanjut dari guru-guru yakni seorang guru bertutur kata dengan baik dan sopan ketika di kelas, tepat waktu dalam masuk kelas, mengingatkan siswa untuk senantiasa berperilaku jujur dan tanggungjawab, tidak melakukan *bullying* kepada teman sekelas serta meningkatkan kepedulian sosial kepada sesama. Rencana tindak lanjut ini akan menjadi setiap performa guru dihadapan siswa dan diharapkan siswa akan menerapkan apa yang sudah dilaksanakan oleh guru. Dengan demikian, dampak yang akan terjadi yakni membentuk siswa yang berkarakter dan ahlak yang baik sebagai hasil penerapan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru. Pada akhirnya, team menutup kegiatan dengan berdo'a bersama guru-guru.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada guru-guru SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai terlaksana dengan baik karena guru-guru antusias, aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan *focus group discussion* tentang pendidikan karakter. Selain itu, berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh guru-guru setelah selesai kegiatan abdimas bahwa guru-guru menginginkan pembekalan tentang materi lain dikemudian hari.

IV. KESIMPULAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang mempunyai peran penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Guru tidak hanya cukup untuk *transfer knowledge* kepada siswa sebagai pemenuhan aspek kognitif, tetapi guru juga berperan penting untuk membentuk siswa memiliki karakter yang baik dan tangguh agar kelak melahirkan generasi yang cerdas dan unggul dalam pengetahuan dan kepribadian. Melalui penerapan pendidikan karakter, siswa diharapkan menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggungjawab, jujur dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain. Peran guru dibutuhkan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang melibatkan interkasi antara guru dan siswa. Selain itu, guru merupakan *role model* kepada siswa-siswanya sehingga siswa dapat meniru nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan oleh seorang guru dalam aktivitas mengajar baik ketika di dalam kelas maupun ketika di luar kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmana, Donny. (2021). Involving Local Wisdom in Kumpai Island to Create Digital Storytelling. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. 4 (3), 6263-6270.
- Nuraini, A. (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI PRESS.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah (konsep, teori dan aplikasinya)*. Jakarta: Prenada Media Goup.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter (landasan, Pilar, Dan Impelmentasi)*. Jakarta: Prenada Mesdia Group